

ABSTRAK

Khairunnisa. 220103020051. *Makna Isrâf dalam Al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Digital.* Skripsi. Pembimbing I: Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A. dan Pembimbing II: Syamsuni, S.Pd.I., M.A. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: *Isrâf*, Tafsir Al-Qur'an, Perilaku Konsumtif, Masyarakat Digital.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat melalui berbagai kemudahan yang ditawarkan platform digital dan media sosial. Kemudahan akses informasi, promosi, serta pengaruh tren dan viralitas mendorong munculnya perilaku konsumtif yang tidak lagi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga pada keinginan dan gaya hidup. Fenomena tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep *isrâf* dalam Al-Qur'an yang melarang segala bentuk perilaku melampaui batas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna *isrâf* dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap perilaku konsumtif masyarakat digital. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode tafsir tematik (*maudhû'î*). Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *isrâf*, yaitu Q.S. Al-An'âm/6:141, Q.S. Al-A'râf/7:31, dan Q.S. Al-Furqân/25:67, yang dianalisis melalui penafsiran para mufasir serta didukung oleh berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *isrâf* dalam Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai perilaku menggunakan harta secara berlebihan, tetapi mencakup segala bentuk penggunaan nikmat Allah yang melampaui batas kewajaran, baik ditinjau dari jumlah, manfaat, tujuan, maupun cara penggunaannya. *Isrâf* juga tidak hanya diukur dari besarnya pengeluaran, tetapi dari kesesuaiannya dengan kebutuhan, kemaslahatan, prinsip keseimbangan (*qawâm*), serta tanggung jawab dalam menggunakan harta. Makna tersebut memiliki relevansi terhadap perilaku konsumtif masyarakat digital yang terlihat pada pembelian barang yang kurang bermanfaat, pembelian melebihi kebutuhan, serta perubahan tujuan konsumsi akibat pengaruh tren, viralitas, dan keinginan memperoleh pengakuan sosial. Perilaku tersebut berdampak pada aspek ekonomi, psikologis, spiritual, dan lingkungan. Upaya menghindari perilaku *isrâf* dapat dilakukan dengan menanamkan sikap syukur dan *qana'ah*, membiasakan pola konsumsi sesuai kebutuhan, mengendalikan diri dari pengaruh tren dan promosi digital, serta mengelola keuangan secara bijak agar penggunaan harta tetap proporsional dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.